

ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN DENGAN CORONARY ARTERY DISEASE (CAD) DAN PENERAPAN AROMATERAPI KOMBINASI TERAPI MUSIK UNTUK MENURUNKAN KECEMASAN DI RUANGAN INTENSIVE CARDIOLOGY CARE UNIT (ICCU) RSUP PROF DR R. D. KANDOU MANADO

IMPLEMENTING NURSING CARE TO PATIENTS WITH CORONARY ARTERY DISEASE (CAD) AND APPLYING AROMATHERAPY AND MUSIC THERAPY TO REDUCE ANXIETY LEVEL IN THE INTENSIVE CARE UNIT (ICCU). PROF DR. R. D. KANDOU HOSPITAL MANADO

Oleh

Nathalia Petronela Assa^{1*}, Muhamad Nurmansyah², Toar Paat²

¹⁻²Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Sam Ratulangi, Indonesia

*E-mail: 16011104047@student.unsrat.ac.id

Abstract

Background: Coronary Artery Disease (CAD) is the leading cause of morbidity and mortality worldwide, with an increase in anxiety rates among patients with cardiovascular diseases such as CAD. Anxiety is a problem that nurses have to manage due to the negative consequences that can result from anxiety. As a result, in addition to pharmacological therapy, nurses can use complementary therapies to help patients overcome anxiety-related problems which is aromatherapy and music therapy. **Purpose :** This case study aims to analyze the action of implementing aromatherapy alongside with music therapy to reduce anxiety. **Method :** The research method used was a case study of patients with Coronary Artery Disease (CAD) at the Intensive Cardiology Care Unit (ICCU) of Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. The data collection technique used was continuously observation, physical examination, and several research articles. **Results :** The application of lavender aromatherapy combined with music therapy for three consecutive days in the ICCU appears to reduce patient anxiety, as evidenced by a pre-intervention SAI score of 55 (moderate anxiety) and a post-intervention score of 42 (mild anxiety). **Conclusion :** The use of aromatherapy combined with music therapy might work as one of an option for reducing anxiety in cardiovascular disease patients.

Keywords: Anxiety, Aromatherapy, Coronary Artery Disease, Lavender, Music Therapy

Abstrak

Latar belakang : Coronary Artery Disease (CAD) merupakan penyebab morbiditas dan mortalitas terbesar di seluruh dunia, dimana terjadi peningkatan angka kecemasan pada pasien dengan penyakit kardiovaskuler seperti CAD. Kecemasan merupakan permasalahan yang perlu ditangani oleh perawat mengingat dampak negatif yang dapat ditimbulkan disebabkan oleh perasaan cemas itu sendiri. Untuk itu selain terapi farmakologi, ada juga terapi komplementer yang bisa dilakukan oleh perawat sebagai pilihan untuk mengatasi masalah yang berhubungan dengan kecemasan yaitu aromaterapi dan terapi musik. **Tujuan:** Studi kasus ini bertujuan menganalisis tindakan Penerapan Aromaterapi Kombinasi Terapi Musik Untuk Menurunkan Kecemasan. **Metode:** Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus pada pasien Coronary Artery Disease (CAD) di Intensive Cardiology Care Unit (ICCU) Rsup Prof Dr R. D. Kandou Manado, teknik pengumpulan data adalah dengan pengkajian langsung, observasi, pemeriksaan fisik, dan beberapa artikel penelitian. **Hasil:** Intervensi pemberian aromaterapi lavender kombinasi terapi musik yang dilakukan selama 3 hari di ICCU ditemukan menurunkan kecemasan pasien, dibuktikan skor SAI pre-intervensi 55 (kecemasan sedang) dan post-intervensi setelah 3 hari yaitu 42 (kecemasan ringan). **Kesimpulan:** Pemberian Aromaterapi kombinasi terapi musik dapat menjadi salah satu pilihan dalam pemberian intervensi untuk menurunkan kecemasan pada pasien dengan penyakit kardiovaskular.

Kata Kunci: Ansietas, Aromaterapi, Coronary Artery Disease, Lavender, Terapi Musik.

1. PENDAHULUAN

Coronary Artery Disease (CAD) adalah kondisi jantung yang menyebabkan pembentukan plak aterosklerotik di lumen pembuluh darah. Hal ini menyebabkan gangguan aliran darah dan pengiriman oksigen ke miokardium. Penyakit ini merupakan penyebab morbiditas dan mortalitas terbesar di AS dan seluruh dunia (Shahjehan & Bhutta, 2023). Angka kejadian CAD diseluruh dunia pada tahun 2022 menurut Stark et al., (2024) ditemukan 315 juta kasus CAD yang terjadi secara global dan diperkirakan 16,3 juta orang Amerika berusia 20 tahun ke atas menderita CAD dengan prevalensi pada laki-laki sebesar 8,3 persen dan pada perempuan sebesar 6,1 persen. Studi yang dilakukan oleh Nugroho, dkk (2022) didapati bahwa prevalensi terjadinya CAD sebanyak 1.3% pada total 24,199 sampel yang berusia produktif di Indonesia.

Peningkatan angka kecemasan sering terjadi pada pasien dengan penyakit kardiovaskuler seperti CAD. Sebagai contoh 804 pasien dengan penyakit *Coronary Artery Disease (CAD)* stabil, teridentifikasi bahwa 5,3% menderita GAD dan 41,4% mengalami peningkatan gejala kecemasan. Pasien dengan sindrom koroner akut (ACS), sebanyak 20% –30% ditemukan mengalami peningkatan tingkat kecemasan (Fressure-smith; Grace et. al; Hansen et. al; dalam Jiang & Wei, 2022). Frasure-Smith dan Lesperance dalam Jiang Wei (2022) menganalisa pasien dengan penyakit arteri koroner stabil selama 2 tahun, dan menemukan bahwa tidak hanya depresi tetapi kecemasan juga dapat meningkatkan risiko yang lebih besar untuk terjadinya kejadian buruk seperti kematian jantung mendadak, infark miokard, atau serangan jantung, dan henti jantung pada pasien tersebut.

Dalam teorinya, Wanda Horta mengutamakan bahwa ilmu perawatan tidak boleh terfokus pada penyakitnya tetapi pada pasien dan kebutuhannya. Jika dikaji dalam lingkungan akademis, teori-teori tersebut menunjukkan bahwa fokus pelayanan keperawatan seharusnya adalah kebutuhan manusia. Dengan kata lain, setiap orang adalah unik, dan keperawatan harus memperhatikan subjektivitas setiap manusia, sebuah peran yang mencakup lebih dari sekedar teknik tetapi juga sosial, psikis, dan kesehatan dalam bentuknya yang paling kompleks (Veiga et al., 2019).

Kecemasan merupakan permasalahan yang perlu ditangani oleh perawat mengingat dampak negatif yang dapat ditimbulkan disebabkan oleh perasaan cemas itu sendiri. Untuk itu selain terapi farmakologi, ada juga terapi komplementer yang bisa dilakukan oleh perawat sebagai pilihan untuk mengatasi masalah yang berhubungan dengan kecemasan. Terapi komplementer yang telah dikembangkan sebagai satu cara untuk mengurangi kecemasan adalah dengan aromaterapi dan terapi musik (Imam et al., 2024). Mekanisme kerja aromaterapi dapat menurunkan tingkat kecemasan yaitu karena aroma yang tercium melalui indera penciuman seseorang yang ditangkap oleh reseptor di hidung yang kemudian memberikan informasi lebih lanjut ke area otak yang mengontrol emosi dan memori serta memberikan informasi kepada hipotalamus (Son et al., 2019). Intervensi musik bisa mengurangi kecemasan karena rangsangan musik tampaknya mengaktifkan jalur tertentu di beberapa area otak seseorang, seperti sistem limbik yang berhubungan dengan perilaku emosional. Dengan mendengarkan dengan musik, sistem limbik ini diaktifkan, dan pasien akan menjadi rileks. Ketika negara bagian rileks, kecemasan pasien berkurang (Son et al., 2019).

Temuan penelitian yang dilakukan oleh Kumala (2018) mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terapi kombinasi (musik-aromaterapi) terhadap kecemasan. Hal yang sama juga ditemukan oleh Lan & Wu (2023) Intervensi musik sebagai intervensi adalah cara yang efektif dan murah untuk mengurangi kecemasan pada pasien, sehingga terapi musik menjadi metode yang efektif untuk mengurangi kecemasan di antara pasien yang akan menjalani operasi *Coronary Artery Bypass Graft (CABG)*.

2. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemberian asuhan keperawatan pada pasien Ny. VR dengan *Coronary Artery Disease (CAD)* dengan penerapan intervensi aromaterapi kombinasi terapi musik.

3. METODE PENELITIAN

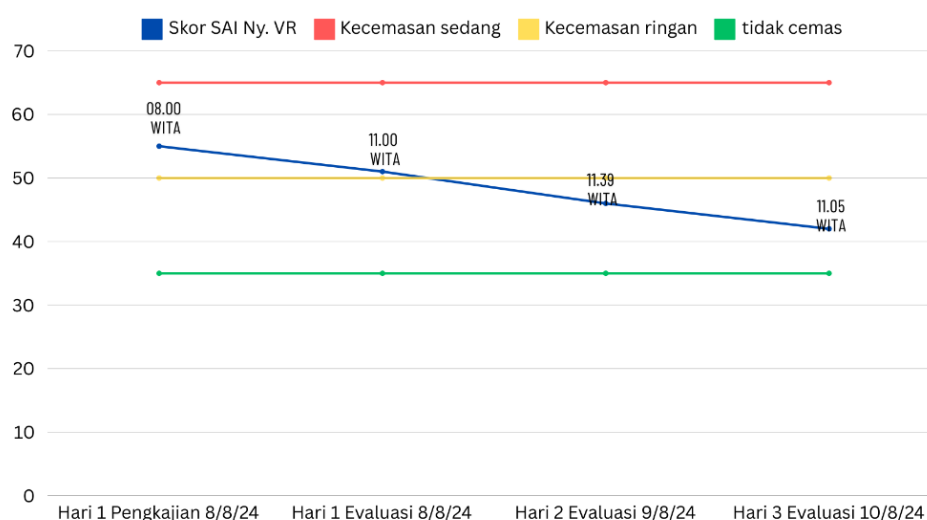
Metode penelitian yang dilakukan pada penelitian ini merupakan desain studi kasus pada satu pasien dengan diagnosa medis *Coronary Artery Disease* (CAD) dimana tempat pelaksanaan dan ruang lingkup studi kasus ini dilaksanakan di *Intensive Cardiology Care Unit* (ICCU) RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini meliputi kuisiometer *State Anxiety Inventory* untuk mengukur tingkat kecemasan pasien, *diffuser* dan *Lavender essential oil*, *smartphone* sebagai media untuk terapi musik dengan jenis musik *classical* yaitu *Mozart : Clarinet Concerto in A major, K.622.*, standar operasional prosedur pemberian aromaterapi dan terapi musik, lembar observasi tingkat kecemasan sebelum dan sesudah pemberian intervensi.

4. HASIL

Tabel 1. Ringkasan dan Hasil Implementasi

Hari/tgl	Jam	Pre	Implementasi	Post	Waktu
Kamis 8/8/2024	08.00	Skor 55 (kecemasan sedang)	Aroma terapi lavender kombinasi terapi musik	11:00 Skor 51 (kecemasan sedang)	120 Menit
Jumat 9/8/2024	09:45		Aroma terapi lavender kombinasi terapi musik	11:39 Skala 46 (kecemasan ringan)	114 Menit
Sabtu 10/8/2024	09:20		Aroma terapi lavender kombinasi terapi musik	11:05 Skala 42 (kecemasan ringan)	105 Menit

Sumber: Data Primer



Gambar 1. Grafik skor tingkat kecemasan Ny. VR

5. PEMBAHASAN

Hasil dari skor kuisioner SAI Ny. VR sebelum dilakukan intervensi menunjukkan bahwa pasien mengalami kecemasan sedang dengan skor sejumlah 55 dan setelah dilakukan intervensi selama 3x dalam 3 hari ditemukan bahwa skor kecemasan Ny. VR menurun menjadi 42. Pemberian aromaterapi menjadi salah satu langkah yang dapat dilakukan oleh perawat yang dapat mereduksi ansietas pasien. Salah satu aromaterapi yang banyak digunakan untuk mengatasi nyeri adalah aromaterapi lavender. Kandungan utama bunga lavender adalah *linalylacetat* dan *linalool* ($C_{10}H_{18}O$) sedangkan *linalool* merupakan kandungan aktif utama yang berperan pada efek anti cemas atau relaksasi (Lis-balchin, 1999, Laila 2011, Silva et. al, 2015 dalam Salsabila et. al, 2022)

Penelitian dari Chanda, 2013; Helsing et. al, 2016 dalam Malik & Russo, (2022) mengatakan bahwa cara kerja aromaterapi dan terapi musik didapati melalui musik dapat mempegaruhi kecemasan disebabkan oleh efek neurokimia dari musik yang mencakup peningkatan kadar *opioid* dan *dopamin endogen*. Ada juga bukti kuat yang menunjukkan bahwa hal ini mungkin juga disebabkan oleh kemampuan musik untuk mengurangi kadar hormon kortisol (Chanda, 2013; Helsing et. al, 2016 dalam Malik & Russo, 2022). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati et. al. (2022) Lavender dipilih sebagai salah satu varian aromaterapi yang dipilih untuk menurunkan tingkat kecemasan. Lavender mengandung *linalool* yang memiliki efek anti cemas, relaksasi, dan kantuk. Salah satu kegunaan aromaterapi bunga lavender (*Lavandula angustifolia*) adalah dengan cara dihirup untuk mendapatkan manfaat langsung ke dalam tubuh. Secara tidak langsung, dapat disimpulkan bahwa pemberian aromaterapi lavender dan terapi musik dapat menurunkan kecemasan pada Ny. VR.

Perawatan pada pasien selain kuratif adalah untuk memaksimalkan kesehatan fisik dan kesehatan mental dan membantu pasien menyesuaikan diri melihat situasi dan mengatasi kecemasan adalah salah satu tanggung jawab perawat. Perawat memegang peranan penting untuk membuat pasien siap secara emosional dan mental dalam periode perawatan. Pada Ny. VR telah dilakukan penerapan aromaterapi dan kombinasi terapi musik, pada penelitian ini aromaterapi diberikan dengan menggunakan media *diffuser*, hal ini terdapat dalam analisis sistematik yang dilakukan oleh Yoo & Park, (2023) dimana pemberian aromaterapi melauai inhalasi dapat dilakukan dengan berbagai media contohnya seperti *diffuser*, kasa steril, sapu tangan, juga *cotton ball*, hal ini tentunya menyesuaikan dengan kondisi lingkungan yang ada. Penelitian yang dilakukan oleh Bozkurt & Vural (2019) menemukan bahwa penggunaan *diffuser* dengan 0.1 ml & 0.3 ml dengan pelarut 120 ml dengan durasi selama 1 jam sebelum tindakan *orthognatic surgery* tidak memiliki efek *anxiolytic* pada pasien yang akan menjalani operasi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Kasar et. al (2020) menggunakan 5 tetes lavender *essential oil* pada 100ml air efektif menurunkan angka nyeri dan kecemasan. Stanley et. al(2020) menggunakan 20 tetes lavender *essential oil* yang dimasukkan ke dalam *vaporizer* dan diberikan selama 20 menit disamping pasien yang menunggu operasi katarak dengan hasil yang diperoleh yaitu memiliki manfaat dalam penurunan angka kecemasan pasien. Hal ini kemudian dapat menjadi pertimbangan tentang batasan perbandingan efektif antara pelarut (air/ *distilled water*) dan larutan (*essential oil*) untuk mendaptkan hasil yang efektif. Tentunya pertimbangan kondisi lingkungan dan suasana dapat menjadi faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas pemberian terapi ini. Pada penerapan terapi musik dalam penelitian ini, digunakan *handphone* sebagai sumber suara dengan jenis musik *classical* yaitu Mozart : *Clarinet Concerto in A major, K.622*. Pada penelitian yang dilakukan oleh Kristina, (2022) dimana menggunakan Mozart : *Clarinet Concerto in A major, K.622* sebagai media musik pada intervensi pasien *pre-operation* didapatkan hasil penelitian menunjukkan mayoritas partisipan cenderung mengalami penurunan kecemasan setelah diberikan terapi musik, data menunjukkan 12 orang (46,2%) yang sebelumnya mengalami kecemasan kategori sedang, kemudian terjadi penurunan setelah terapi musik menjadi kategori kecemasan ringan. Namun hal yang berbeda ditemukan pada penelitian sistematik yang dilakukan oleh Harney et al., (2023) dimana tidak ada efek yang signifikan dari yang didapatkan secara spesifik dalam pemilihan jenis musik. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan mengenai jenis pilihan lagu yang paling efektif dalam menurnkan kecemasan.

Ny VR pada saat ini menerima terapi kombinasi antara aromaterapi dan terapi musik dimana selama mendengar terapi musik dan menghirup aromaterapi; molekul minyak yang mudah menguap

dibawa oleh udara ke langit-langit hidung tempat silia lunak muncul dari sel-sel reseptor. Ketika molekul menempel pada rambut, pesan elektrokimia akan ditransmisikan melalui bola dan penciuman ke sistem limbik. Hal ini akan merangsang daya ingat dan respon emosional. Hipotalamus bertindak sebagai penyampai dan pengatur, menghasilkan pesan ke otak dan bagian tubuh lainnya. Pesan yang diterima kemudian diubah menjadi tindakan berupa pelepasan senyawa elektrokimia yang menimbulkan euforia, rileks atau sedatif. Korteks limbik terutama digunakan untuk sistem ekspresi emosional. Dengan demikian kombinasi ini terbukti efektif mengatasi kecemasan dan hemodinamik non-invasif (Arwani & Hartono, 2012). Sejalan dengan penelitian dari Chanda, 2013; Helsing et. al, 2016 dalam Malik & Russo, (2022) mengatakan bahwa cara kerja aromaterapi dan terapi musik didapati melalui musik dapat memengaruhi kecemasan disebabkan oleh efek neurokimia dari musik yang mencakup peningkatan kadar *opioid* dan *dopamin endogen*. Ganong 1999 dalam Kumala et al. 2018 mengatakan Indera penciuman dan pendengaran pada musik dan aromaterapi mempengaruhi sistem limbik dan hipotalamus pada otak, fungsi sistem limbik dapat mengubah mood, memori dan memori emosi, membuat lebih rileks, dan mengantuk, sedangkan hipotalamus yang mempunyai hormon dan pelepasan neurokimia dapat mempengaruhi tanda vital dan organ lainnya. Mekanisme melalui penciuman dan pendengaran jauh lebih cepat karena keduanya bersentuhan langsung dengan bagian otak yang bertugas merangsang pembentukan efek yang ditimbulkan oleh terapi musik dan aromaterapi. Penerapan terapi kombinasi ini memiliki dampak yang signifikan penurunan tingkat kecemasan yang dialami Ny. VR.

6. KESIMPULAN

Pasien terdiagnosa dengan STEMI Susp. LM Disease, pasien riwayat berhenti obat hipertensi, dengan pola hidup diet tinggi kolesterol disertai meningkatnya faktor risiko aterosklerosis hingga menyebabkan terjadinya *Coronary Artery Disease* di usia 48 tahun, proses penyakit dan perawatan menyebabkan terjadinya ansietas pada pasien. Hasil intervensi pemberian aromaterapi lavender kombinasi terapi musik pada Ny. VR didapatkan bahwa menurunnya angka tingkat kecemasan, dengan dibuktikan skor SAI pre-intervensi 55 (kecemasan sedang) dan post-intervensi 42 (kecemasan ringan). Pemberian Aromaterapi kombinasi terapi musik dapat menjadi salah satu pilihan dalam pemberian intervensi untuk menurunkan kecemasan pada pasien dengan penyakit kardiovaskular.

Konflik kepentingan

Tidak ada konflik kepentingan dalam penyusunan penelitian ini.

Ucapan Terima Kasih

Dapat diberikan kepada pihak-pihak yang telah berkontribusi banyak dalam penelitian namun tidak dapat dijadikan sebagai penulis, misalnya: *Stake-holder* lokasi/tempat penelitian, pemberi dana atau dukungan dalam melakukan penelitian tersebut, dan lain sebagainya.

Penulis mengucapkan berlimpah terima kasih kepada RSUP Prof. Dr. R.D. Kandou Manado, seluruh staff Ruang ICCU CVBC yang mendampingi penulis dalam pelaksanaan penelitian ini, penulis bersyukur dan mengucapkan banyak terima kasih. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada orangtua dalam hal ini mama dan seluruh sahabat atas topangan doa dan fasilitas kepada penulis.

Bibliografi

Arwani, Sriningsih dan Hartono (2012). Pengaruh Pemberian Aromaterapi Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Sebelum Operasi dengan Anastesi Spinal di RS Tugu Semarang. *Jurnal Keperawatan Jiwa* vol 1 no 2 November 2013; 129-134

- Bozkurt P, Vural Ç. Effect of Lavender Oil Inhalation on Reducing Presurgical Anxiety in Orthognathic Surgery Patients. *J Oral Maxillofac Surg.* 2019 Dec;77(12):2466.e1-2466.e7. doi: 10.1016/j.joms.2019.08.022. Epub 2019 Sep 5. PMID: 31574261.
- Harney, C., Johnson, J., Bailes, F., & Havelka, J. (2023). Is music listening an effective intervention for reducing anxiety? A systematic review and meta-analysis of controlled studies. *Musicae Scientiae*, 27(2), 278-298. <https://doi.org/10.1177/10298649211046979>
- Jiang, Wei (2022). Anxiety in Individuals with Cardiovascular Diseases: A Narrative Review and Expert Opinion. *Heart and Mind* 6(2):p 52-57, Apr–Jun 2022. | DOI: 10.4103/hm.hm_5_22
- Kasar KS, Yildirim Y, Senuzun Aykar F, Uyar M, Sagin FG, Atay S. Effect of Inhalation Aromatherapy on Pain, Anxiety, Comfort, and Cortisol Levels During Trigger Point Injection. *Holist Nurs Pract.* 2020 Jan/Feb;34(1):57-64. doi: 10.1097/HNP.0000000000000350. PMID: 31567306.
- Kristina. (2022). *the Effect of Music Therapy on Reducing Anxiety of Pre* 2022. 10(2), 1193–1202.
- Kumala, F., Fatmasari, D., Lestari, K. P., & Hadisaputro, S. (2018). MUSIC AND AROMATHERAPY: A GOOD COMBINATION FOR REDUCING ANXIETY AND STABILIZING NON-INVASIVE HEMODYNAMIC STATUS IN PATIENTS IN THE INTENSIVE CARE UNIT. *Belitung Nursing Journal*, 4(2), 186–194. <https://doi.org/10.33546/bnj.354>
- Mallik A, Russo FA. The effects of music & auditory beat stimulation on anxiety: A randomized clinical trial. *PLoS One.* 2022 Mar 9;17(3):e0259312. doi: 10.1371/journal.pone.0259312. PMID: 35263341; PMCID: PMC8906590.
- Nugroho, A. S., Astutik, E., & Tama, T. D. (2022). Risk Factors for Coronary Heart Disease in Productive Age Group in Indonesia. *Malaysian Journal of Medicine and Health Sciences*, 18(2), 99-105.
- Nurul Imam, Citra Darmawan, T., Alfid Tri Affandi, & Pradita Ayu Fernanda. (2024). Music Therapy and Aromatherapy Intervention on Anxiety in Preoperative Laparotomy Digestive Surgery Patients: A Systematic Review. *Health and Technology Journal (HTechJ)*, 2(1), 34–41. <https://doi.org/10.53713/htechj.v2i1.140>
- Rahmawati, A., Nurida, A., Primadina, N., & Subagyo, R. (2022). The Effect of Lavender Aromatherapy on Reducing Anxiety Levels in Students. *KESANS: International Journal of Health and Science*, 1(9), 814–822. <https://doi.org/10.54543/kesans.v1i9.91>
- Salsabila, H., Indahwati, L., & Kusumaningtyas, D. (2022). Literature Review: Efektivitas Aromaterapi Lavender (*Lavandula angustifolia*) terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Menstruasi. *Journal of Issues in Midwifery*, 6(2), 76–87. <https://doi.org/10.21776/ub.joim.2022.006.02.2>
- Shahjehan RD, Bhutta BS. Coronary Artery Disease. [Updated 2023 Aug 17]. In: StatPearls [Internet]. Treasure Island (FL): StatPearls Publishing; 2024 Jan-. Available from: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK564304/?report=classic>
- Son HK, So WY, Kim M. Effects of Aromatherapy Combined with Music Therapy on Anxiety, Stress, and Fundamental Nursing Skills in Nursing Students: A Randomized Controlled Trial. *Int J Environ Res Public Health.* 2019 Oct 29;16(21):4185. doi: 10.3390/ijerph16214185. PMID: 31671873; PMCID: PMC6861884.
- Stanley, Philip & Wan, Lai & Karim, Rostihar. (2020). A Randomized Prospective Placebo-Controlled Study of the Effects of Lavender Aromatherapy on Preoperative Anxiety in Cataract Surgery Patients. *Journal of PeriAnesthesia Nursing.* 35. 10.1016/j.jopan.2019.12.004.
- Stark, B, Johnson, C, Roth, G. GLOBAL PREVALENCE OF CORONARY ARTERY DISEASE: AN UPDATE FROM THE GLOBAL BURDEN OF DISEASE STUDY. *JACC.* 2024 Apr, 83 (13_Supplement) 2320. [https://doi.org/10.1016/S0735-1097\(24\)04310-9](https://doi.org/10.1016/S0735-1097(24)04310-9)
- Veiga TM, Leivas DVP, Ehmke JS, Linck IMD. O profissional de enfermagem e sua função social: cuidar do paciente e não da doença. In: *Anais do 24º Seminário Interinstitucional de Ensino, Pesquisa e Extensão* [Internet]; 2019 nov 4-7; Cruz Alta, RN: Universidade de Cruz Alta - Campus Universitário Dr. Ulysses Guimarães; 2019.
- Wu L, Yao Y. Exploring the effect of music therapy as intervention to reduce anxiety pre- and post-operatively in CABG surgery: A quantitative systematic review. *Nurs Open.* 2023 Dec;10(12):7544-7565. doi: 10.1002/nop2.2024. Epub 2023 Oct 12. PMID: 37823363; PMCID: PMC10643824

Assa et al.

Yoo, O., & Park, S. A. (2023). Anxiety-Reducing Effects of Lavender Essential Oil Inhalation: A Systematic Review. *Healthcare (Switzerland)*, 11(22), 1–12. <https://doi.org/10.3390/healthcare11222978>